

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bila kita lihat fenomena hari ini, hubungan antara kopi dengan gaya hidup masyarakat sangat terkait. Kopi hadir di kegiatan-kegiatan publik seperti seminar, diskusi, maupun rapat-rapat instansi. Kopi juga mampu menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup untuk beragam lapis masyarakat, tua muda, laki-laki perempuan. Hal lain sebagai indikasinya hampir disetiap sudut kota maupun ditengah kota bermunculan *cafe* atau warung-warung dengan menjadikan kopi sebagai menu unggulan (menu utama). Bila ditelusuri sejarah kehadiran kopi di Nusantara sebenarnya cukup panjang.

Tanaman kopi dimasukkan ke Indonesia pada tahun 1696 oleh orang-orang Belanda, akan tetapi usaha yang pertama ini gagal. Usaha ini diulangi lagi pada tahun 1699 dan berhasil, selanjutnya dikembangkan perkebunan-perkebunan kopi dipulau Jawa. Lebih dari satu abad kemudian hampir seluruh perkebunan di Jawa mengusahakan tanaman kopi. Jenis kopi yang dimaksudkan pertama kali ini adalah jenis Arabika. (Khalisuddin, dkk : 2012 : 54)

Berdasarkan syarat tumbuhnya, jenis kopi (khususnya Arabika) hanya dapat tumbuh baik diketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Khusus diwilayah di Sumatra bagian Utara penanaman kopi oleh Belanda setelah memilih daerah Serdang Hulu, daerah lain yang dipilih sebagai tempat

pembudidayaan kopi adalah Gayo dan Sidikalang. (Erond Damanik : 2016 : 107), terutama sejak tahun 1935.

Kopi yang ada di Dataran Tinggi Gayo yang sering di sebut sebagai hidup matinya *urang gayo* merupakan satu aspek yang ada didalamnya banyak tersimpan nilai-nilai sejarah, ilmu pengetahuan, sosial budaya, bahkan tersirat nilai harga diri *urang gayo*. Semua nilai-nilai yang tersimpan dalam kopi banyak yang telah diketahui secara umum namun masih banyak juga yang masih tersirat. Pengalihan nilai-nilai yang ada dalam akhir-akhir ini telah mulai dilakukan oleh peneliti-peneliti dari berbagai pihak. (Khalisuddin : 2012 : 55-56).

Bagi petani Gayo, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber pendapatan bagi petani kopi. bagi masyarakat Gayo, kopi dapat dikatakan sebagai sumber utama bagi kehidupan. Mayoritas petani di Aceh Tengah khususnya di kecamatan Bebesen menanam kopi, baik dikerjakan secara tradisional maupun modern. Semua anggota keluarga dalam tradisi dan budaya Gayo memiliki peran dalam produksi kopi.

Sejarah penguasaan lahan pertanian kopi Arabika di Kecamatan Bebesen, dimulai pada tahun 1930. setelah melakukan pemetaan dan menyimpulkan lokasi yang paling ideal untuk tanaman kopi, pihak Belanda membuka perkebunan kopi di desa Blang Gele, yang dianggap sesuai sebagai lokasi perkebunan kopi Arabika. Setelah Belanda meninggalkan Hindia Belanda karena masuknya Jepang, pengelolaan perkebunan kopi Belang Gele beralih kepada Jepang.

Kemudian setelah kemerdekaan penguasaan lahan perkebunan kopi beralih kepada pekerja perkebunan dari Jawa dan petani Gayo.

Sejarah penguasaan ilmu pertanian tentang pembudidayaan kopi dalam mengolah dan membudidayakan kebun kopi Arabika di Aceh tengah dapat kita lihat dari hasil pertanian kopi yang telah berkembang pesat hingga ke manca negara dan saat ini sebagian petani kopi telah menjadi pengusaha kopi yang dapat menghasilkan keuntungan besar dan memiliki lahan pekerjaan bagi orang lain.

Pengetahuan penanaman kopi Arabika tidak pernah terlepas dari teknik budidaya yang mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen. Penguasaan petani dalam menanam kopi ini dapat dilihat dari cara-cara mereka memelihara kopi sehingga dapat menghasilkan buah yang berkualitas baik dan dapat dipasarkan bukan hanya di Indonesia melainkan ke Mancanegara

Modal sumber daya alam yang sangat besar sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya pengusahaan pertanian, yang salah satunya adalah tanaman kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani maupun perusahaan swasta. Lahan pertanian kopi di Gayo dapat memberikan peningkatan pendapatan petani kopi bahkan dapat menambah devisa bagi negara.

Walaupun secara konsep teknik budidaya kopi sampai penanganan pasca panen mulai dari kolonialisme Belanda sampai saat ini tidak banyak perubahan. Namun jika dilihat dari masa ke masa banyak juga teknik yang diperbaharui terutama difase perawatan, panen dan penanganan pasca panen kopi. Hal ini

mengikuti permintaan pasar yang memiliki standar bagi komoditas kopi diperdagangan internasional.

Dari beberapa uraian diatas tentang pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman kopi Arabika membuat peneliti tertarik untuk mengetahul lebih dalam dengan judul “ Domestikasi Dan Pengusahaan petani Kopi Arabika Di Kecamatan Bebesen.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengkaji proses dan perkembangan domestikasi dan pengusahaan kopi arabika di kecamatan Bebesen.

Identifikasi masalah yaitu

1. Proses dan perkembangan domestikasi kopi Arabika di Kecamatan Bebesen
2. Proses dan bentuk pengusahaan kopi Arabika di Kecamatan bebesen

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu proses transformasi pengetahuan budidaya kopi Arabika di kecamatan Bebesesen dan Bentuk-bentuk pengusahaan kopi arabika di Kecamatan Bebesen.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses transformasi budidaya kopi Arabika dari Era Belanda sampai sekarang di Kecamatan Bebesen?
2. Bagaimana domestikasi Kopi Arabika di Kecamatan Bebesen?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perusahaan kopi Arabika di Kecamatan Bebesen?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses transformasi budidaya kopi Arabika dari Era Belanda hingga sekarang di Kecamatan Bebesen
2. Untuk mengetahui domestikasi Kopi Arabika di Kecamatan Bebesen
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perusahaan kopi Arabika di Kecamatan Bebesen

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang sejarah domestikasi dan perusahaan petani kopi Arabika di kecamatan Bebesen.
2. Menjadikan sebagai referensi penelitian tentang domestikasi dan perusahaan petani kopi Arabika di kecamatan Bebesen.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.